

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam di PAUD Mutiara Bunda Kota Sawahlunto

Rahma Yunita¹, Setiyo Utoyo²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: rahmayunitaswl@gmail.com, setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mencetak dari bahan alam di PAUD Mutiara Bunda Kota Sawahlunto. Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan penting yang perlu dirangsang secara optimal pada anak usia dini. Kegiatan mencetak dipilih sebagai kegiatan yang menarik karena melibatkan keterampilan gerak kedua tangan serta koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 12 anak yang terdiri dari 4 perempuan dan 8 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mencetak dari bahan memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat di Siklus I mendapatkan nilai mampu dengan persentase 25 % pada Siklus II naik menjadi 86,7 %.

Kata kunci: *Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Mencetak, Anak Usia Dini*

Abstract

This study aims to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years through natural material printing activities at PAUD Mutiara Bunda in Sawahlunto City. Fine motor skills are one of the important aspects of development that need to be optimally stimulated in early childhood. Printing activities were chosen as an engaging activity because they involve the movement of both hands and the coordination of hand speed with eye movements, which can stimulate children's fine motor skills. This research employs a classroom action research approach with two cycles, namely Cycle I and Cycle II. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 12 children, comprising 4 girls and 8 boys. Data were collected through observation and documentation. The results of the study indicate that printing activities using natural materials have a positive impact on improving children's

fine motor skills. This is evident from the results in Cycle I, where the percentage of children achieving the "capable" category was 25%, which increased to 86.7% in Cycle II.

Keywords : *Fine Motor Skills, Printing Activities, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan Sujiono (dalam Apriyanti, 2017). Setiap aspek perkembangan anak tersebut secara umum memiliki pola atau tahap perkembangan yang sama, namun pencapaian setiap anak terhadap masing-masing aspek perkembangan yang berbeda (Paramita & Sutapa, 2019).

Perkembangan seorang anak akan maksimal apabila ditunjang dengan stimulus yang tepat sesuai dengan tahapannya. Salah satunya adalah perkembangan kemampuan motorik halus. Santrock (dalam Annisa & Sutapa, 2019) mengatakan bahwa motorik halus menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan anak pada setiap usia berbeda-beda. Anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan motorik halus, meliputi koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, serta kekuatan dan kelenturan jari.

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Mutiara Bunda, menunjukkan bahwa kemampuan motoric halus anak masih rendah. Dalam proses pembelajaran ada 4 dari 12 yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan, dimana pegerakan jari-jari anak yang masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus pada saat memegang alat tulis dan benda lainnya dengan baik.

Guru sebagai fasilitator harus bisa menjadi media dalam melatih kemampuan anak usia dini dalam mengembangkan motoric halusnya. Peran guru juga diharapkan dapat memberi stimulus yang positif bagi perkembangan proses kegiatan belajar mengajar anak didik dan guru sebagai evaluator diharapkan dapat menjadi pengamat yang baik dalam kemampuan motoric halus yang dikuasai anak.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motoric halus anak usia dini pada usia 4-5 tahun yaitu dengan melakukan kegiatan mencetak. Mencetak ialah suatu kegiatan yang menyenangkan yang bisa dikerjakan oleh anak. Kegiatan mencetak ini dikerjakan dengan menggunakan bahan alam. Dengan menggunakan bahan alam tersebut tidak berbahaya bagi anak, mudah dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Walaupun demikian anak tetap perlu pendampingan dari guru ketika bermain mencetak. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestarian alam.

Dari uraian penyebab di atas peneliti akan mengatasi masalah dengan melatih gerakan-gerakan halus, meningkatkan keterampilan tubuh dan koordinasi, mata

dengan tangan. Alasan dengan kegiatan mencetak anak dapat berlatih mengerakkan pergelangan tangan jari-jari tangan saat dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan . Berhubungan dengan hal tersebut tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Mutiara Bunda Kota Sawahlunto dengan media mencetak. Dari media mencetak ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan dan anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan.

Untuk itu penulis akan menerapkan suatu kegiatan mencetak menggunakan berbagai bahan alam. Melalui media pembelajaran pada kegiatan teknik mencetak menggunakan bahan alam penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Paud Mutiara Bunda Kota Sawahlunto. Dari masalah diatas merupakan suatu ide bagi penulis untuk mengambil sebuah judul dalam penelitian agar dapat membantu guru dalam meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan mencetak. Judul yang sesuai dengan masalah ini adalah “ Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam Di PAUD Mutiara Bunda Kota Sawahlunto.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2006) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah tujuan sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang menggunakan pendekatan keterampilan proses, dan terdapat siklus dimana setiap siklusnya mengenai tentang pra tindakan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Jika siklus I tidak mengalami peningkatan maka akan dilakukan siklus II dan siklus berikutnya sampai kriteria keberhasilan tindakan yang ditargetkan.

Adapun untuk menghitung persentase ketuntasan individual yang diperoleh setiap anak menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah pencapaian

N = Jumlah keseluruhan

Berikut adalah Instrumen Lembar Observasi :

Tabel 1. Instrumen Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Motorik Halus	Keterampilan gerak kedua tangan	1. Memegang alat mencetak dengan cara yang tepat
		2. Menekan bahan alam dengan kuat dan merata untuk mencetak pola
		3. Mengontrol gerakan tangan dalam mencetak pola atau bentuk yang diinginkan
	Koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata	1. Menyesuaikan cetakan pada pola gambar
2. Menekan bahan alam dengan koordinasi yang baik antara tangan dan mata		

Sumber : Khodijah dan Amelia (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum dilakukan kemampuan motoric halus anak di PAUD Mutiara Bunda masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan mencetak. Hasil lembar observasi pra siklus mengenai kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan mencetak dari bahan alam dalam tabel berikut ini. Adapun data hasil observasi kemampuan motoric halus anak saat kondisi awal adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi Awal Anak

No	Aspek Kemampuan Motorik Halus	Penilaian			Jumlah
		1	2	3	
1	Anak memegang alat mencetak dengan cara yang tepat	8	2	2	12
	%	66,6	16,7	16,7	
2	Anak menekan bahan alam dengan kuat dan merata untuk mencetak pola	8	2	2	12
	%	66,6	16,7	16,7	

3	Anak mengontrol gerakan tangan dalam mencetak pola atau bentuk yang diinginkan	9	2	1	12
	%	75	16,7	8.3	
4	Anak menyesuaikan cetakan pada pola gambar	8	2	2	12
	%	66,6	16,7	16,7	
5	Anak menekan bahan alam dengan koordinasi yang baik antara tangan dan mata	9	2	1	12
	%	75	16,7	8.3	

Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat dilihat hasil rata-rata persentase anak pada kondisi awal (sebelum tindakan) yaitu anak mendapat penilaian mampu (3) yaitu 13,34 %, yang mendapatkan penilaian mulai mampu (2) yaitu 16,7% dan yang mendapatkan penilaian Belum Mampu (1) yaitu 69,96 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya kemampuan motoric halus belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu

76 %. Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat ditemukan yaitu : kemampuan motoric halus anak belum optimal. Maka pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Hasil kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan mencetak dari bahan pada Siklus I mengalami peningkatan tiap pertemuannya. Tapi masih dalam kriteria rendah. Dari data yang diperoleh pada siklus I dapat terlihat pada table berikut ini :

Tabel 3. Siklus I Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam

No	Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Anak memegang alat mencetak dengan cara yang tepat	7	3	2	6	3	3	6	3	3
	%	58,3	23	16,7	50	25	25	50	25	25
2	Anak menekan bahan alam dengan kuat dan merata untuk mencetak pola	7	3	2	7	3	3	6	3	3
	%	58,3	25	16,7	58,3	25	25	50	25	25
3	Anak mengontrol	7	3	2	7	2	2	7	3	2

	gerakan tangan dalam mencetak pola atau bentuk yang diinginkan									
	%	58,3	25	16,7	58,3	16,7	16,7	58,3	25	16,7
4	Anak menyesuaikan cetakan pada pola gambar	8	2	2	7	2	2	7	2	3
	%	66,6	16,7	16,7	58,3	16,7	16,7	58,3	16,7	25
5	Anak menekan bahan alam dengan koordinasi yang baik antara tangan dan mata	7	3	2	7	3	3	6	2	4
	%	58,3	25	16,7	58,3	25	25	50	16,7	33,3
	Hasil rata-rata dalam %	60	23,3	16,7	56,6	21,7	21,7	53,3	21,7	25

Berdasarkan tabel 2 rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada pertemuan pertama Berdasarkan tabel 2 juga dapat dilihat hasil rata-rata persentase anak pada siklus I pertemuan pertama yaitu anak mendapat penilaian mampu (3) yaitu 16,7 %, yang mendapatkan penilaian mulai mampu (2) yaitu 23,3% dan yang mendapatkan penilaian Belum Mampu (1) yaitu 60 %. Pada pertemuan kedua dapat dilihat hasil rata-rata persentase anak pada siklus I pertemuan kedua yaitu anak mendapat penilaian mampu (3) yaitu 21,7 %, yang mendapatkan penilaian mulai mampu (2) yaitu 21,7% dan yang mendapatkan penilaian Belum Mampu (1) yaitu 56,6%. Pada pertemuan ketiga dapat dilihat hasil rata-rata persentase anak pada siklus I pertemuan ketiga yaitu anak mendapat penilaian mampu (3) yaitu 25 %, yang mendapatkan penilaian mulai mampu (2) yaitu 21,7% dan yang mendapatkan penilaian Belum Mampu (1) yaitu 53,3%.

Evaluasi terhadap pencapaian yang diperoleh pada siklus I didasarkan beberapa hal. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran di siklus I diperoleh kesimpulan bahwa siklus I masih dalam kriteria penilaian yang rendah. Dari data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka peneliti perlu di lanjutkan pada siklus II.

Tabel 4. Siklus II Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam

No	Indikator	Pertemuan 1			Pertemuan 2			Pertemuan 3		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	Anak memegang alat	5	4	3	3	3	6	0	2	10

	mencetak dengan cara yang tepat									
	%	41,7	33,3	25	25	25	50	0	16,7	83,3
2	Anak menekan bahan alam dengan kuat dan merata untuk mencetak pola	5	4	3	3	3	6	0	2	10
	%	41,7	33,3	25	25	25	50	0	16,7	83,3
3	Anak mengontrol gerakan tangan dalam mencetak pola atau bentuk yang diinginkan	5	4	3	3	2	7	0	1	11
	%	41,7	33,3	25	25	16,7	58,3	0	8,3	91,7
4	Anak menyesuaikan cetakan pada pola gambar	6	3	3	4	3	5	0	2	10
	%	50	25	25	33,3	25	41,7	0	16,7	83,3
5	Anak menekan bahan alam dengan koordinasi yang baik antara tangan dan mata	5	3	4	3	3	6	0	1	11
	%	41,7	25	33,3	25	25	50	0	8,3	91,7
	Hasil rata-rata dalam %	43,3	30	26,7	26,7	23,3	50	0	13,3	86,7

Berdasarkan tabel 3 rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada pertemuan pertama juga dapat dilihat hasil rata-rata persentase anak pada siklus II pertemuan pertama yaitu anak mendapat penilaian mampu (3) yaitu 26,7 %, yang mendapatkan penilaian mulai mampu (2) yaitu 30% dan yang mendapatkan penilaian Belum Mampu (1) yaitu 43,3 %. Pada pertemuan kedua dapat dilihat hasil rata-rata persentase anak pada siklus I pertemuan kedua yaitu anak mendapat penilaian mampu (3) yaitu 50%, yang mendapatkan penilaian mulai mampu (2) yaitu 23,3% dan yang mendapatkan penilaian Belum Mampu (1) yaitu 26,7%. Pada pertemuan ketiga dapat dilihat hasil rata-rata persentase anak pada siklus II pertemuan ketiga yaitu anak mendapat penilaian mampu (3) yaitu 86,7 %, yang mendapatkan penilaian mulai mampu (2) yaitu 13,3% dan yang mendapatkan penilaian Belum Mampu (1) yaitu 0%.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran di pertemuan pada siklus II, banyak mengalami kemajuan dan memberikan semangat kepada anak sehingga anak menjadi senang untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Dari hasil rata-rata yang diperoleh pada setiap

indicator menunjukkan adanya peningkatan terhadap perkembangan kemampuan motoric halus anak. Keberhasilan siklus II sangat bagus, baik dalam menggunakan kegiatan dan metode yang bervariasi serta guru dalam memberikan motivasi kepada anak dalam pembelajaran

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, pertemuan satu, dua dan tiga secara keseluruhan pembelajaran berjalan cukup lancar. Kemampuan motoric halus anak di PAUD Mutiara Bunda Kota Sawahlunto telah mengalami peningkatan. Pada setiap siklusnya, penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa anak-anak sudah mengalami peningkatan motoric halus melalui kegiatan mencetak melalui bahan alam meskipun belum mencapai target yang telah ditentukan. Setelah dilakukan kegiatan berikutnya sampai pada siklus II hasil penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Indikator yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah keterampilan gerak kedua tangan dan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata melalui kegiatan mencetak dari bahan alam. Rata-rata kemampuan pada siklus ini mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motoric halus anak setelah dilakukan melalui kegiatan mencetak dari bahan alam di siklus II, hal ini dapat dilihat dari:

1. Anak memegang alat mencetak dengan cara yang tepat pada siklus I anak yang mendapat nilai mampu dengan persentase 25 % pada siklus II naik menjadi 83,3 %
2. Anak menekan bahan alam dengan kuat dan merata untuk mencetak pola pada siklus I anak yang mendapat nilai mampu dengan persentase 25 % pada siklus II naik menjadi 83,3 %
3. Anak mengontrol gerakan tangan dalam mencetak pola atau bentuk yang diinginkan pola pada siklus I anak yang mendapat nilai mampu dengan persentase 16,7 % pada siklus II naik menjadi 91,7 %
4. Anak menyesuaikan cetakan pada pola gambar pola pada siklus I anak yang mendapat nilai mampu dengan persentase 25 % pada siklus II naik menjadi 83,3 %
5. Anak menekan bahan alam dengan koordinasi yang baik antara tangan dan pola pada siklus I anak yang mendapat nilai mampu dengan persentase 33,3 % pada siklus II naik menjadi 91,7 %

Berdasarkan analisa terhadap aspek yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motoric halus anak dalam mengikuti kegiatanmencetak dari bahan alam dapat meningkatkan motoric halus anak secara optimal, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 76%, maka peneliti menetapkan bahwa penelitian ini cukup sampai pada siklus II pertemuan ketiga, dimana kemampuan anak yang memperoleh nilai mampu mencapai 86,7%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus anak meningkat, hal ini terlihat bahwa pada siklus I motorik halus anak masih rendah ternyata pada siklus II menjadi sangat baik. Pendekatan ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di PAUD, terutama untuk anak usia 4-5 tahun. Penggunaan bahan alam yang mudah didapat dan ramah lingkungan juga menjadi nilai. Selain kemampuan motorik halus, kegiatan mencetak dari bahan alam juga memberikan dampak positif terhadap kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet." Ke-12. Jakarta. Rineka Cipta (2002).
- Annisa, A., & Sutapa, P. (2019). The Implementation of Nature-based Learning Models to Improve Idren's Motor Skills. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 170-182.
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan Anak usia dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(1), 13-18.
- Paramitha, M. V. A., & Sutapa, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 1-16
- Khadijah, Amelia Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Edisi Pert (Kencana, 2020)
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1-21.